
**ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Natalia Fransiska

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
natalia.elnf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud*. *Fraud Pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*, *pressure* diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*, *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*, *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*, *capability* diproksikan dengan *change in director*, dan *arrogance* diproksikan dengan *number of CEO's picture*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Change in Director*, dan *Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*, serta *Financial Target* dan *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

KATA KUNCI: *Fraudulent Financial Statement*, *Fraud Pentagon*, *Financial Target*, *Financial Stability*.

PENDAHULUAN

Penyajian laporan terkadang tidak menjamin bahwa informasi yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya maka untuk menilai kewajaran sebuah laporan keuangan diperlukan penilaian dari seorang auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan. Kemungkinan masih terdapat auditor yang gagal mendeteksi kecurangan (*fraud*) atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan kemungkinan perusahaan tidak memberikan informasi sesungguhnya kepada auditor sehingga *fraud* masih terjadi dalam penyusunan laporan keuangan.

Fraudulent financial statement terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* dijelaskan dalam beberapa teori *fraud* antara lain *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* merupakan teori terbaru yang menambahkan teori sebelumnya dari *fraud*

triangle dan *fraud diamond* sehingga dalam teori ini terdapat lima faktor *fraud* yang terjadi yaitu peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).

KAJIAN TEORITIS

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dapat terjadi karena adanya unsur-unsur yang dapat membuat pelaku melakukan kecurangan.

Menurut Karyono (2013: 5):

Unsur-unsur *fraud* adalah adanya niat untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum, *fraud* dapat dilakukan oleh orang yang berada di dalam dan dari luar yang mempunyai akses informasi serta data organisasi, *fraud* dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok tanpa memikirkan dampak langsung maupun tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain.

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Di bawah ini akan dijelaskan mengenai unsur-unsur yang terdapat di dalam *fraud pentagon*:

1. Tekanan (*pressure*)

Menurut Karyono (2013: 9): Tekanan adalah dorongan untuk melakukan *fraud* terjadi pada karyawan (*employee fraud*) dan oleh manajer (*management fraud*).

2. Peluang (*opportunity*)

Menurut Karyono (2013: 9): kesempatan timbul terutama karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta dapat terjadi karena lemahnya sanksi, dan ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja.

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Menurut Karyono (2013: 10):

Bahwa pelaku kecurangan mencari pembenaran dengan menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa/wajar dilakukan oleh orang lain. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya serta menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

4. Kompetensi (*competence/capability*)

Kompetensi biasa disebut dengan kemampuan individu yang dimiliki oleh seseorang untuk memprediksi terjadinya peluang sebagai sebuah kesempatan untuk

melakukan kecurangan (*fraud*) yang dimana individu tersebut dapat memperkaya dirinya sendiri.

5. Arogansi (*arrogance*)

Menurut Aprilia (2017: 105): Arogansi (*arrogance*) adalah sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya sifat congkak pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi.

Penelitian ini memproksikan *fraud pentagon* ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement*.

Manajer selalu dituntut untuk mencapai target-target tertentu oleh pihak pengguna laporan keuangan, salah satunya target keuangan berupa laba. Menurut Hery (2017: 194): Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Penelitian ini didukung oleh penelitian Reskino dan Anshori (2016), yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Financial stability adalah kondisi stabilnya keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut SAS No. 99 (2005: 22): manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi dan kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dimana angka total aset yang sudah tercapai sudah dimanipulasi oleh pihak manajemen. Penelitian ini didukung oleh Hanifa dan Laksito (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Utama, Ramantha, dan Badera (2018) yang menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Menurut Skousen et al. (2009): berpendapat bahwa sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Ketika perusahaan memiliki utang yang besar dan memiliki dampak risiko kerugian yang lebih besar maka berpotensi munculnya kecurangan dalam laporan. Penelitian ini didukung oleh Utama, Ramantha, dan Badera (2018), Sihombing dan Rahardjo (2014),

dan Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nature of industry merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Menurut Summers dan Sweeney (1998) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014: 3): berpendapat bahwa perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor di dalam perusahaan dapat dinilai sebagai penghilangan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Menurut Schewartz dan Menon (1985) dalam Fimanaya dan Syafruddin (2014: 3): Perusahaan yang gagal dalam pengelolaannya, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengganti auditor daripada perusahaan yang lebih sehat. Penelitian ini didukung oleh Utama, Ramantha, dan Badera (2018), dan Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Menurut Tessa dan Harto (2016: 10): Pergantian direksi menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu beradaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal. Penelitian ini didukung oleh Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif kecurangan laporan keuangan.

Frequent number of CEO's picture merupakan jumlah foto CEO yang terpajang dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Tessa dan Harto (2016: 10): seorang CEO cenderung ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status tersebut. Penelitian ini didukung oleh Tessa dan Harto (2016) yang menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

H₂ = *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

H₃ = *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
H₄ = *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
H₅ = *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
H₆ = *Change in Director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
H₇ = *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data diuji menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-.162700	1.569100	.08008788	.210910568
ACHANGE	66	-.348800	.382000	.01808485	.131456257
DAR	66	.076300	.623100	.25948485	.132136876
RECCHANGE	66	-.163100	.342100	.00411364	.058464374
CEOPIC	66	2	15	5.09	2.118
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Output SPSS 22

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
CHANGE IN AUDITOR

		CPA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terjadi pergantian auditor	61	92.4	92.4	92.4
	Terjadi pergantian auditor	5	7.6	7.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
CHANGE IN DIRECTOR

		DCHANGE			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terjadi pergantian direktur	36	54.5	54.5	54.5
	Terjadi pergantian direktur	30	45.5	45.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

		FFS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terjadi kecurangan laporan keuangan	40	60.6	60.6	60.6
	Terjadi kecurangan laporan keuangan	26	39.4	39.4	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 5
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.136	7	.415

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Hasil pengujian pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,415 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	88.504	-.424
0 2	88.503	-.431
3	88.503	-.431

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 88.503

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

TABEL 7
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROA	ACHANGE	DAR	RECCHANGE	CPA	DCHANGE	GEOPIC
Step 1	65.024	-.047	2.583	5.161	-1.021	7.489	.833	-.694	-.038
1 2	60.594	-.359	6.192	6.477	-.914	11.430	1.028	-.772	-.054
3	59.547	-.689	9.338	6.836	-.653	13.662	1.088	-.759	-.059
4	59.520	-.750	9.928	6.967	-.629	14.139	1.102	-.755	-.060
5	59.520	-.752	9.948	6.972	-.628	14.157	1.103	-.755	-.060
6	59.520	-.752	9.948	6.972	-.628	14.157	1.103	-.755	-.060

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 88.503

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesakan telah *fit* atau tidak dengan data. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Likelihood* akhir di mana nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan nilai 59,520. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 28,983 jika dibandingkan dengan nilai *-2Log likelihood* awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Koefisien Determinasi

TABEL 8
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.520 ^a	.355	.481

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,481 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 48,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5. Matriks Klasifikasi

TABEL 9
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table ^a					
Observed	Predicted				
	FFS		Percentage Correct		
	Tidak terjadi kecurangan laporan keuangan	Terjadi kecurangan laporan keuangan			
Step 1	FFS	Tidak terjadi kecurangan laporan keuangan	35	5	87.5
		Terjadi kecurangan laporan keuangan	8	18	69.2
Overall Percentage					80.3

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 69,2

persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi akan terjadi kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 18 perusahaan (69,2 persen) dari total 26 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak terjadi kecurangan laporan keuangan adalah 87,5 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi tidak terjadi kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 35 perusahaan (87,5 persen) dari total 40 perusahaan. Pengujian Hipotesis

TABEL 10
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
HASIL HIPOTESIS

NO.	Hipotesis	Beta	Sig.	Kesimpulan
1.	H1	9,948	0,013	Diterima
2.	H2	6,972	0,029	Diterima
3.	H3	-0,628	0,826	Tidak Diterima
4.	H4	14,157	0,115	Tidak Diterima
5.	H5	1,103	0,394	Tidak Diterima
6.	H6	-0,755	0,281	Tidak Diterima
7.	H7	-0,060	0,688	Tidak Diterima

Sumber: Hasil Olahan, Tahun 2017

H₁: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 9,948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₁ dapat diterima Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reskino dan Anshori (2016), yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₂: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 6,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Utama, Ramantha, dan Badera (2018) yang menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₃: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,628 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,826 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fimanaya dan Syafruddin (2014), Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017), Rahmawati, et al (2017), Aprilia (2017), Hanifa dan Laksito (2015), yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 14,157 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,115 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₄ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Skousen, et al (2009) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 1,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,394 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₅ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Fimanaya dan Syafruddin (2014), Rahmawati, et al (2017), Tessa dan Harto (2016), yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

H₆: *Change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,755 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,281 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₆ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017), Tessa dan Harto (2016), Hanifa dan Laksito (2015), yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

H₇: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pada tabel di atas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,688 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₇ tidak dapat diterima Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017), Aprilia (2017), yang menyatakan bahwa di dalam

penelitiannya *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *External Pressure, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director*, dan *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*, serta *Financial Target* dan *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain seperti *personal financial need, ineffective monitoring, institutional ownership*, opini audit, kebijakan akuntansi perusahaan, kualitas auditor eksternal, politisi CEO, dan faktor lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi *fraudulent financial statement* secara menyeluruh dan menggunakan variabel dependen yang lain sebagai pengukur dari *fraudulent financial statement* selain dengan *Beneish M-Score*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Benish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol.9, No.1, pp. 101-132.
- Fimanaya, Fira, dan Muchamad Syafruddin. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecurangan Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3,no.3, pp.1-11.
- Hanifa, Septia Ismah, Herry Laksito. 2015. "Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.04,no.04, pp. 1-15.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lu, Shunlan. 2005. *SAS 99 And Fraud Detection*. Knoxville: University of Tennessee.

-
- Rahmawati, Andini Dwirizki, Mohamad Rafki Nazar, dan Dedik Nur Triyanto. 2017. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud." e-Proceeding of Management, Vol.4.no.3 page. 2715-2721.
- Reskino, Muhammad Fakhri Anshori. 2016. "Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol.7,no.2 pp. 156-323.
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. 2016. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." *Seminar Nasional dan 4th Call for Syariah Paper*, pp. 1-12.
- Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.03, No.02, pp. 1-12.
- Skousen, C. J., Kevin R Smith, and Wright, C. J. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99." *Journal of Advance in Financial Economics*, Vol.13, pp 53-81.
- Tessa, Chyntia, dan Puji Harto. 2016. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, pp 1-21.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI)." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, vol.5,No.1, pp.399-415.
- Utama, I Gusti Putu Oka Surya, I Wayan Ramantha, dan I Dewa Nyoman Badera. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Statement." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.7,no.1, pp. 251-278.